

Harga Batubara Acuan dan Kebijakan Dividen sebagai Determinan Fluktuasi Saham Subsektor Batubara di BEI

Zurdan Fuat Khusen

*Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur*

Abstrak

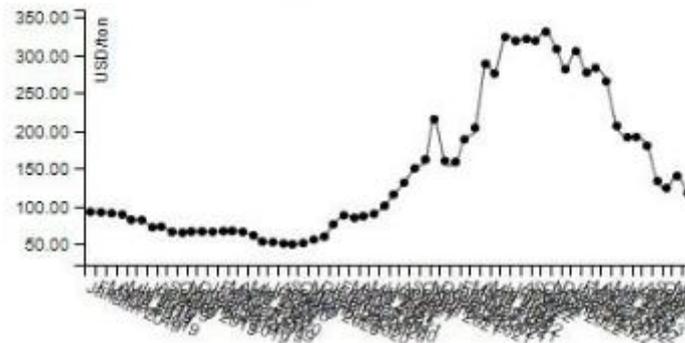
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh harga batubara acuan (HBA) dan kebijakan dividen terhadap harga saham subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai salah satu komoditas utama dalam industri energi, harga batubara acuan berfungsi sebagai indikator penting yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas emiten batubara. Di sisi lain, kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh kedua variabel tersebut terhadap harga saham. Data yang digunakan meliputi harga batubara acuan, kebijakan dividen yang menggunakan rasio dividend yield sebagai variabel, serta harga saham dari emiten subsektor batubara di BEI dalam periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batubara acuan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor batubara, begitupun kebijakan dividen juga berkontribusi dalam menentukan nilai saham dengan pengaruh yang signifikan namun dengan tingkat pengaruh yang bervariasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi investor dan pemangku kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata kunci : *Harga Batubara Acuan (HBA), Kebijakan Dividen, dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan, khususnya batu bara, memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menjadi salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia, Indonesia memiliki komoditas yang berpengaruh besar terhadap pendapatan negara dan pasar global. Di Indonesia, harga batubara acuan (HBA) adalah indikator utama yang menentukan harga batubara yang diperdagangkan di pasar domestik. HBA ditetapkan secara bulanan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan digunakan sebagai referensi untuk penetapan harga batubara dalam kontrak penjualan. Fluktuasi harga HBA dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja emiten yang bergerak di subsektor batubara, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah Harga Batubara Acuan selama 5 tahun terakhir:

GRAFIK HARGA BATUBARA ACUAN



Gambar 1

Harga Batubara Acuan

Harga Batu Bara Acuan Periode Januari 2019 - Desember 2023

(Sumber: https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan diakses 01 Januari 2024)

Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai platform utama untuk perdagangan saham di Indonesia, menampilkan berbagai subsektor industri, termasuk subsektor batubara. Pergerakan harga saham emiten di subsektor ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga batubara, karena sebagian besar pendapatan mereka berasal dari kegiatan penambangan dan penjualan batubara. Ketika harga batubara naik, emiten biasanya mengalami peningkatan keuntungan yang diharapkan tercermin dalam kenaikan harga saham mereka. Namun, kondisi pasar saham sering dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang bisa mengaburkan dampak langsung dari kenaikan harga komoditas. Kenaikan saham di sektor pertambangan dipengaruhi oleh meningkatnya harga acuan batubara global dan aktivitas beli oleh investor (Wibowo, 2017). Meski demikian, beberapa penelitian sebelumnya tidak selalu menunjukkan kenaikan Harga Batubara Acuan (HBA) akan berdampak positif pada harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh HBA terhadap kenaikan harga saham di sektor batubara.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis data historis mengenai harga batubara dan harga saham subsektor batubara guna mengidentifikasi pola serta hubungan yang signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sensitivitas harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor (Xuan & Zheng, 2021). Di sektor pertambangan batubara, ketergantungan pada harga komoditas batubara global, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran batubara domestik serta internasional, tetap menjadi faktor utama bagi keberlangsungan bisnis perusahaan yang berfokus pada industri ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tentang bagaimana pergerakan harga batubara mempengaruhi pasar saham sektor batubara secara spesifik. Kinerja suatu emiten juga dapat dinilai dengan menerapkan kebijakan atau tindakan perusahaan yang menjamin kesejahteraan pemegang saham, salah satunya adalah kebijakan pembagian dividen. Dividen juga dapat digunakan sebagai gambaran mengenai situasi perusahaan saat ini dan masa depan. Perusahaan dengan pembayaran dividen tinggi memberi kesan bahwa perusahaan tersebut yakin dengan performa ke depannya

akan meningkat. Harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat karena meningkatnya ekspektasi terhadap perusahaan yang membayar dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu instrumen manajerial yang signifikan dalam strategi perusahaan untuk menarik dan mempertahankan minat investor. Kebijakan ini merujuk pada keputusan manajerial mengenai seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para investor yang berasal dari keuntungan perusahaan. Pada dasarnya, kebijakan dividen memberikan sinyal kepada pasar tentang kinerja keuangan perusahaan, stabilitasnya, serta ekspektasi manajemen mengenai prospek masa depan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014), “sinyal” adalah pengumuman atau informasi yang akan menjadi panduan bagi investor dalam mengambil pilihan keuangan. Pasar diperkirakan akan memberikan respons positif ketika pernyataan tersebut diterima pasar, jika pengumuman tersebut mempunyai nilai positif. Dividen yang konsisten atau meningkat dapat mencerminkan kesehatan keuangan yang baik dan komitmen perusahaan terhadap pembagian laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham secara positif. Sebaliknya, pemotongan atau penghapusan dividen sering kali diinterpretasikan sebagai tanda ketidakstabilan atau kesulitan keuangan, yang dapat memicu penurunan harga saham.

Dalam konteks subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia, di mana fluktuasi harga batubara dapat berdampak besar pada kinerja Perusahaan dan kebijakan dividen dapat menjadi indikator penting dalam menilai respons pasar terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar komoditas. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana HBA dan kebijakan dividen mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor batubara penting untuk dianalisis.

TELAAH LITERATUR

Harga Batubara Acuan (HBA)

Harga Batubara Acuan (HBA) adalah harga standar yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menentukan nilai batubara dalam transaksi domestik dan internasional. HBA, yang sering disebut sebagai harga acuan untuk penjualan batubara di pasar komoditas (ESDM, 2020), ditentukan setiap bulan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan penghitungan rata-rata harga batubara global, dengan mempertimbangkan kualitas batubara serta biaya pengiriman. HBA menjadi indikator penting bagi perusahaan batubara dalam merencanakan penjualan dan kontrak. Menurut Dawwas, J. A., & Sundari, S. (2023), peningkatan harga batubara dapat meningkatkan ekspektasi investor, yang mendorong mereka untuk membeli saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut Devi, Y. V., & Putra, I. S. (2020), pengumuman pembagian dividen merupakan informasi penting yang perlu disampaikan oleh perusahaan kepada investor dan calon investor sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan. Dividen dapat diberikan dalam bentuk tunai (cash dividends) atau saham tambahan (stock dividends). Kebijakan dividen merujuk pada jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dividend yield adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan dengan harga sahamnya, memberikan indikasi persentase dari harga saham yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Harga Saham

Harga saham terbentuk dari penawaran dan permintaan investor atas saham yang diperdagangkan di bursa efek. Menurut Hayat et al. (2018), saham adalah tanda kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Sebuah saham adalah dokumen yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki bagian tertentu dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang diperdagangkan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kinerja keuangan, berita terkait perusahaan, serta kondisi pasar. Dalam konteks perusahaan batubara, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas batubara, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan tersebut.

Pengaruh Harga Batu Bara Acuan (HBA) terhadap Harga Saham

Menurut teori pasar efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, termasuk perubahan harga komoditas seperti batu bara. Kenaikan harga batu bara acuan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan batubara dan memperbaiki proyeksi laba mereka, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena investor cenderung mengantisipasi keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan yang dapat menjual produk mereka dengan harga lebih tinggi. Harga saham perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia sering mencerminkan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Jika HBA mengalami kenaikan, pendapatan perusahaan juga akan meningkat, dan pertumbuhan pendapatan yang konsisten setiap tahun akan menarik perhatian investor, yang berdampak positif pada harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, fluktuasi HBA merupakan sinyal penting yang perlu diperhatikan karena dapat memprediksi iklim investasi (Zheng & He, 2021). Penjelasan ini didukung oleh penelitian Luthfiyah (2020), yang menunjukkan bahwa Harga Batubara Acuan berpengaruh pada harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Penelitian sebelumnya telah memberikan banyak bukti mengenai penyebab yang dapat memengaruhi harga saham dari sisi fundamental maupun teknikal. Salah satu faktor penting yang terkait langsung dengan harapan investor, yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di bursa efek, adalah kebijakan dividen yang diterapkan oleh emiten (Fajaria, 2015; Karpavičius, 2014; Karpavičius dan Yu, 2018).

Karpavičius dan Yu (2018) mengungkapkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham adalah topik yang menarik perhatian banyak akademisi. Akibatnya, muncul berbagai teori seperti teori Miller dan Modigliani, teori bird in the hand, serta teori free cash flow hypothesis. Beberapa penelitian bahkan menggunakan teori signaling sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Batu Bara

1. Kondisi Ekonomi Makro

Kondisi makro ekonomi memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, kebijakan moneter dan fiskal, neraca perdagangan, serta stabilitas politik dan sosial, semuanya saling terkait dan mempengaruhi pasar, kebijakan pemerintah, dan keputusan investasi. Memahami kondisi makro ekonomi

dapat membantu investor dan pembuat kebijakan membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan strategi investasi.

Kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi harga saham. Inflasi yang tinggi dan suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan mengurangi daya beli konsumen, yang selanjutnya berdampak pada kinerja saham. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang stabil dan pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mendukung kenaikan harga saham di sektor batubara.

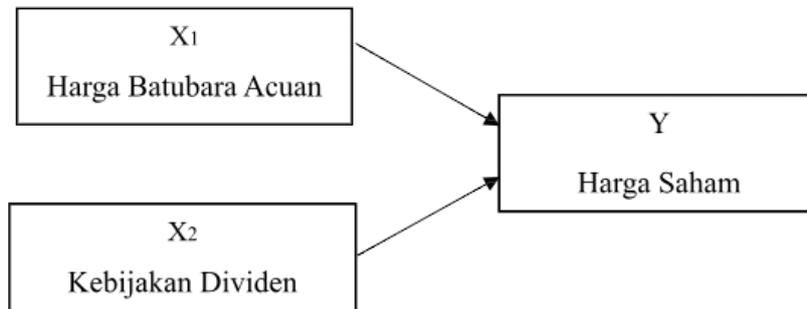
2. Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Kebijakan pemerintah dan regulasi, termasuk kebijakan perpajakan dan peraturan lingkungan, juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan batu bara dan harga saham mereka. Perubahan dalam kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan dapat berdampak langsung pada operasi perusahaan dan profitabilitasnya.

3. Faktor Internal Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba, dan biaya operasional, juga dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, terutama jika mereka mampu memanfaatkan kenaikan harga batu bara acuan untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini, terdapat variabel Harga Batubara Acuan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) yang diduga memengaruhi objek penelitian, yaitu, Harga Saham Subsektor Batubara di BEI.

Hipotesis

- H1 = Terdapat pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap harga saham.
- H2 = Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
- H3 = Terdapat interaksi antara Harga Batubara Acuan (HBA) dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Harga Batu Bara Acuan (HBA) dan kebijakan dividen terhadap

harga saham subsektor batubara di BEI. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah ditetapkan. Untuk analisis data, penelitian ini akan menggunakan software statistik SPSS. Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik berikut:

- a. Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik data harga saham, HBA, dan kebijakan dividen.
- b. Regresi Linear Berganda: Untuk menganalisis pengaruh simultan dari HBA dan kebijakan dividen terhadap harga saham, serta untuk menguji signifikansi hubungan tersebut.
- c. Uji Asumsi Klasik: Untuk memastikan validitas model regresi, meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai karakteristik penyebaran data dari setiap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sampel Harga Batubara Acuan (HBA), Kebijakan Dividen (DY), dan Harga saham.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HBA	28	59.65	281.48	154.5750	82.92882
DIVIDEN	28	1.90	34.31	15.1818	9.14915
HARGA SAHAM	28	254.00	39025.00	7110.1071	9493.57393
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Output SPSS 19 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan penelitian ini menggunakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini (N), yaitu sebanyak 28 data, yang merupakan jumlah data selama periode 2020 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data HBA, *Dividen yield*, dan Harga Saham Perusahaan subsektor Batubara di BEI.

Variabel HBA (X1) memiliki nilai minimum sebesar 59.65, nilai maksimum sebesar 281.48, nilai rata-ratanya adalah 154.5750 dengan nilai standar deviasi sebesar 82.92882. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, Artinya HBA memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel Dividen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1.90, nilai maksimum sebesar 34.31, nilai rata-ratanya adalah 15.1818 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.14915. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, Artinya dividen memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 254.00, nilai maksimum sebesar 39025.00, nilai rata-ratanya adalah 7110.1071 dengan nilai standar deviasi sebesar 9493.57393. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, Artinya Harga Saham memiliki variasi data yang rendah.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji t dapat dilihat pada kolom sig di bagian variabel koefisien. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial jika probabilitas signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji t parsial dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2415.932	114.107		21.172	.000
	DIVIDEN	32.256	.716	22.925	45.066	.000
	HBA	33.536	.716	23.838	46.862	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Harga batubara Acuan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) terhadap harga saham subsektor batubara. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t parsial untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (Y).

Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1): Pengaruh Variabel Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap Harga Saham Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Harga Batubara Acuan (HBA) menurut hasil penelitian Uji t memiliki nilai signifikansi variabel HBA lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$ dan memiliki arah berkaitan yang positif. Sehingga variabel Harga Batubara Acuan (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham (Y) subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil Uji Hipotesis Kedua (H2): Pengaruh Variabel Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Kebijakan Dividen (dividen yield) menurut hasil penelitian uji t memiliki nilai signifikansi variabel kebijakan dividen lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$ dan memiliki arah berkaitan yang positif. Sehingga variabel kebijakan dividen (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham (Y) subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap harga saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan. Hasil penelitian menegaskan bahwa fluktuasi HBA dapat memengaruhi pergerakan harga saham secara langsung. HBA menjadi indikator utama dalam industri batubara karena perubahan nilainya berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan dan ekspektasi investor. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga komoditas utama akan memengaruhi nilai pasar perusahaan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra dan

Ridhawati (2023) yang berpendapat bahwa penurunan HBA mendorong perusahaan untuk mencari sumber bisnis alternatif karena batubara merupakan sumber daya terbatas. Penurunan HBA juga sering memaksa produsen mengurangi produksi dan ekspor karena keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Hal ini dapat menekan pendapatan emiten dan membuat investor lebih berhati-hati, sehingga berdampak negatif pada harga saham. Sebaliknya, penelitian Perdana dan Imaningsih (2024) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa kenaikan HBA berpengaruh positif terhadap harga saham subsektor batubara. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui teori permintaan dan penawaran, di mana tingginya permintaan menyebabkan harga naik dan berdampak positif pada pendapatan perusahaan. Dengan demikian, HBA memiliki peran vital sebagai sinyal fundamental yang memengaruhi reaksi investor dan pergerakan harga saham.

Kebijakan dividen juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor batubara. Dividen kerap dianggap sebagai sinyal kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang konsisten membayar dividen atau bahkan meningkatkannya biasanya mendapatkan apresiasi positif dari investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Amri dan Praptoyo (2022) yang menyatakan bahwa dividen mampu menarik minat investor, sehingga meningkatkan harga saham. Emiten subsektor batubara bahkan dikenal sebagai salah satu penyedia dividen terbesar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dividend yield menjadi daya tarik utama. Lestari, Supriyatna, dan Lhutfi (2023) mendukung pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa pembagian dividen menandakan perusahaan memperoleh keuntungan yang baik, sehingga mendorong investor untuk membeli sahamnya. Meski demikian, temuan Mendrofa dan Maharani (2022) menunjukkan pandangan berbeda, yakni besaran dividen tidak selalu memengaruhi harga saham karena semakin besar dividen akan mengurangi laba ditahan, yang dapat menghambat ekspansi perusahaan. Perbedaan ini menegaskan bahwa pengaruh dividen terhadap harga saham dipengaruhi oleh kondisi profitabilitas emiten, dividend payout ratio (DPR), serta kebijakan alokasi laba yang diterapkan.

Interaksi antara HBA dan kebijakan dividen memperlihatkan sinergi yang kuat dalam menentukan harga saham subsektor batubara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan HBA dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan, sehingga mendorong harga saham naik. Respons positif investor akan semakin besar apabila perusahaan juga membagikan dividen secara konsisten, karena hal ini memperkuat kepercayaan investor di tengah fluktuasi harga batubara. Dengan kata lain, HBA berperan sebagai indikator fundamental, sementara dividen berfungsi sebagai sinyal kepercayaan yang mampu menstabilkan pergerakan harga saham. Sinergi keduanya terbukti berpengaruh signifikan baik secara individual maupun simultan terhadap harga saham subsektor batubara.

KESIMPULAN

1. Harga Batubara Acuan (HBA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023. Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana, A. F., & Imaningsih, N. (2024).
2. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022), dan Lestari, M. S., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2023).

3. Harga Batubara Acuan (HBA) dan Kebijakan Dividen secara simultan dalam berpengaruh terhadap harga saham subsector Batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dan investor. Investor disarankan untuk mempertimbangkan HBA dan kebijakan dividen secara bersamaan dalam analisis investasi karena keduanya saling melengkapi. Perusahaan subsector batubara juga perlu mengelola strategi produksi dan distribusi berdasarkan HBA, sekaligus menetapkan kebijakan dividen yang stabil agar dapat mempertahankan daya tarik di pasar modal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa HBA dan kebijakan dividen adalah dua faktor fundamental yang tidak hanya memengaruhi harga saham secara langsung, tetapi juga mampu menciptakan interaksi positif yang dapat memperkuat nilai perusahaan di mata investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8)
- Anindita, T. (2017). Analisis Pengaruh Kurs USD, Harga Batu bara Acuan, dan Volume Produksi terhadap Volume Ekspor pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 1(2), 111-120.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2014. *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Horcourt College, United States of America.
- Dawwas, J. A., & Sundari, S. (2023). Pengaruh Harga Batu Bara Acuan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 222-238.
- Devi, Y. V., & Putra, I. S. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Perusahaan Yang Termasuk Dalam IDX High Dividend 20 Periode 2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 79-95.
- Embara, Cecilia Triana D. Lestari, Ni Luh P. Wiagustini, dan Ida Bagus Badjra. 2012. Variabel-Variabel yang Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen serta Harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol.1, No. 2.
- ESDM, K. (2020). Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Fajaria, A. Z. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasuku, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M.D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Karpavičius, S. 2014. Dividends: Relevance, rigidity, and signaling. *Journal of Corporate Finance* 25:289-312.
- Karpavičius, S., dan Yu, F. 2018. Dividend premium: Are dividend-paying stocks worth more? *International Review of Financial Analysis* 56:112-126.
- Kurniawan, Iwan. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah Mahasiswa*, Februari.

- Lestari, M. S., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2), 132-142.
- Lung, F. (2020). Sumber Energi Batu Bara Kalimantan Timur (Kaltim) Sebagai Penopang Ekonomi Ibu Kota Negara (IKN) Baru. *Prosiding Temu Profesi Tahunan Perhapi*, 425-434.
- Luthfiah, L. (2020). *Pengaruh EPS, Harga Batubara Acuan dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)*.
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570-3578.
- Muhiddin, Y. A. (2023). *Analisis Daya Saing Ekspor Batubara Indonesia ke India* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pasya, M., Badariah, E., & Andriani, R. (2022). Pengaruh Deviden Yield Ratio, Deviden Payout Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Amal Insani (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 2(2), 150-159.
- Perdana, A. F., & Imaningsih, N. (2024). Analisis Pengaruh Harga Batu Bara Acuan, Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate & Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4202-4209.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Saputra, I., & Ridhawati, R. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 13-27.
- Wibowo, D. W. (2017). Bukit Asam Mendulang Cuan Kenaikan HBA. Industry. Retrieved from <https://www.industry.co.id/read/20322/bukit-asam-mendulang-cuan-kenaikan-hba>
- Xu, Y., Xuan, Y., & Zheng, G. (2021). Internet searching and stock price crash risk: Evidence from a quasi-natural experiment. *Journal of Financial Economics*, 141(1), 255-275. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.03.003>
- Zheng, L., & He, H. (2021). Share price prediction of aerospace relevant companies with recurrent neural networks based on PCA. *Expert Systems with Applications*, 183, 115384. doi:<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.115384>